

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat, setiap orang dihadapkan kepada masalah-masalah yang menuntut adanya pengambilan keputusan. Suatu ketika setiap orang tentu akan mengetahui bahwa ada begitu banyak persoalan dalam lingkungan sosialnya yang tidak dapat diselesaikan secara individu. Oleh karena itu dibutuhkan penilaian dan dialog dari pribadi-pribadi lainnya berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya. Proses pemecahan masalah itulah yang kita kenal dengan diskusi.

Diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan suatu permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Diskusi berlangsung apabila orang-orang yang berminat dalam suatu masalah khusus berkumpul untuk mendiskusikannya dengan harapan agar sampai pada suatu penyelesaian atau penjelasan. Diskusi yang efektif itu tidak hanya sekedar berkumpul saja tetapi pembentukan kelompok yang dinamis dengan sifat-sifat yang berbeda dengan sifat-sifat para anggotanya sehingga menghasilkan suatu penyelesaian terhadap suatu masalah tertentu (Tarigan: 2008: 40).

Sementara itu, dalam Kurikulum 2006, mata pelajaran IPS disebutkan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Mata pelajaran ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Suatu proses pembelajaran mempunyai banyak tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut tidak terbatas pada pengetahuan saja, melainkan juga pembentukan keterampilan dan sikap. Oleh sebab itu proses pembelajaran menuntut adanya model pembelajaran yang dapat melibatkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pelaksanaannya. Kegiatan diskusi memungkinkan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep materi untuk memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir kritis, percaya diri, berani berpendapat secara kritis dan positif serta mampu berinteraksi dengan teman dan lingkungan sosialnya.

Pada kenyataannya di kelas IV SDN Karangmulyo, keterampilan berdiskusi siswa pada umumnya masih rendah, terlihat siswa cenderung masih malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide, pikiran, bantahan, persetujuan maupun pendapatnya di forum diskusi, selain itu kurang adanya kerjasama kegiatan diskusi hanya menjadi milik siswa-siswa yang aktif dan tidak semua siswa secara merata dapat mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang biasa berbicara dengan orang lain belum tentu terampil berdiskusi, karena keterampilan

berdiskusi tidaklah secara otomatis dapat diperoleh atau dimiliki seseorang, keterampilan berdiskusi yang baik dapat dimiliki dengan jalan mengasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada.

Karena kurang aktifnya siswa dalam berdiskusi maka diperlukan banyak latihan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi, misalnya dengan cara berlatih dan berpraktik melalui forum kecil, latihan dan praktik melalui forum kecil ini dapat dilaksanakan di mana saja, seperti dengan teman-teman saat bermain, di keluarga, dan yang paling efektif adalah di sekolah pada saat pelajaran berlangsung. Guru melakukan pembelajaran dengan cara berdiskusi, sehingga melatih dan membiasakan siswa untuk berbicara yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berdiskusi siswa.

Berdasarkan pengamatan tanggal 02 April 2014, kenyataan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN Karangmulyo untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS kelas IV memang sarat akan materi, di samping cakupannya yang luas sehingga membuat siswa merasa jenuh untuk belajar lebih aktif. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama menjadi guru di SDN Karangmulyo pada siswa kelas IV. Ini terbukti dengan kurang lancarnya siswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapat maupun tanggapan, salah satu penyebabnya siswa tidak fokus dan kurang memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan, selain itu penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi dan kurangnya kegiatan berlatih berbicara dan berdiskusi juga

menjadi salah satu penyebabnya, sehingga hasil keterampilan berdiskusi siswa kelas IV SDN Karangmulyo masih rendah.

Oleh sebab itu, diperlukan metode yang dapat menarik minat dan semangat siswa agar para siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berdiskusi tanpa merasa tertekan dan terbebani. Adapun salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa adalah strategi *Point Counterpoint* (debat pendapat).

Strategi ini untuk merangsang diskusi, membangun argumentasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks pada materi yang dipelajari. Hal ini merupakan tindakan alternatif yang kiranya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pula. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Berdiskusi IPS melalui Penerapan Strategi *Point Counterpoint* (Debat Pendapat) pada Siswa Kelas IV SDN Karangmulyo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari perbedaan pemikiran. Pembatasan masalah tersebut dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS di kelas IV SDN Karangmulyo Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Point Counterpoint* (Debat Pendapat).
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah kemampuan berdiskusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui penerapan strategi *point counterpoint* (debat pendapat) dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi IPS pada siswa kelas IV SDN Karangmulyo Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

“Untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi IPS melalui penerapan strategi *Point Counterpoint* (debat pendapat) pada siswa kelas IV SDN Karangmulyo Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

2. Tujuan Umum

- a) Peningkatan keaktifan belajar.
- b) Peningkatan wawasan Peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa

Bagi Siswa agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman yang bersifat alternatif untuk dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan keadaan dan lingkungan setempat.

2. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk diterapkan dan dikembangkan dalam melaksanakan mata pelajaran IPS.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di SD